

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA TAHFIDZ ASSAIDIYAH

Munib, Moh. Husnuddin
IAI Nazhatut Thullab Sampang
Email: munib.cahayailmu@gmail.com
muhammadhusnuddin2@gmail.com

Abstrak:

Kehadiran Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh pemerintah pada tahun 2022 bertujuan untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia, SMA Tahfidz Assaidiyah merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di kota Sampang Jawa Timur. Ada tiga pokok yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu: Pertama, Bagaimana Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang?. Kedua, Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang?. Ketiga, Bagaimana Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang?. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan tiga pokok yaitu: Pertama, Perencanaan Kurikulum dilakukan dengan tiga hal yaitu: Pertama, Menyelenggarakan In House Training (IHT) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bagi seluruh guru dan staf. Kedua, Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mencakup dua komponen utama yaitu Alur Tujuan Pendidikan (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan isi dari bagian ATP. Ketiga, Mengkaji dan Menyusun Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM) dan Kalender Pendidikan di sekolah tersebut. Kedua, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan tiga hal yaitu: Pertama, Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Kedua, Melaksanakan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik. Ketiga, Mengembangkan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan visi dan misi sekolah tersebut. Ketiga, Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang dilakukan dengan dua hal yaitu: Pertama, Melaksanakan Program Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tersebut. Kedua, sekolah tersebut Mengadakan Rapat Evaluasi Tahunan dan Kondisional.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan.*

Abstract:

The presence of the Independent Curriculum issued by the government in 2022 aims to improve the Quality of Education in Indonesia, SMA Tahfidz Assaidiyah is a school that implements the Independent Curriculum in the city of Sampang, East Java. There are three main points that are studied in this study, namely: First, How is the Independent Curriculum Planning in Improving the Quality of Education at SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang?. Second, How is the Implementation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Education at SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang?. Third, How is the Evaluation of the Independent Curriculum in Improving the Quality of Education at SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang?. The method used is a qualitative approach that is descriptive. Data sources are obtained through observation, interviews and documentation. The results of this study explain three main points, namely: First, Curriculum Planning is carried out with three things, namely: First, Organizing In House Training (IHT) on the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) for all teachers and staff. Second, Compiling the Operational Curriculum of the Education Unit (KOSP) which includes two main components, namely the Educational Objective Flow (ATP) and Learning Outcomes (CP) which are the contents of the ATP section. Third, Reviewing and Compiling the Annual Program (PROTA), Semester Program (PROSEM) and Education Calendar at the school. Second, the

Implementation of the Independent Curriculum is carried out with three things, namely: First, Implementing Intracurricular, Co-curricular and Extracurricular Activities. Second, Implementing Student-Centered Learning. Third, Developing the Independent Curriculum by adjusting the vision and mission of the school. Third, Evaluation of the Independent Curriculum at SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang is carried out with two things, namely: First, Implementing the Supervision Program carried out by the Principal. Second, the school Holds Annual and Conditional Evaluation Meetings.

Keywords: *Implementation, Management, Independent Curriculum, Education Quality.*

Pendahuluan

Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang terencana, menyeluruh, dan kolaboratif terhadap pengelolaan kurikulum untuk mencapai sasaran pendidikan. Kurikulum sendiri merupakan serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi, dan metode pembelajaran sebagai panduan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya merupakan dokumen yang berisi tujuan dan garis besar program pengajaran, melainkan juga mengacu pada proses belajar-mengajar yang dioperasikan secara relevan sesuai dengan sistem kurikulum yang ada.¹

Kurikulum dalam sistem pendidikan bersifat dinamis dan memerlukan adaptasi serta pengembangan secara terus-menerus untuk mengikuti perubahan dan tantangan zaman. Namun, perubahan dan pengembangan tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan tidak sembarangan. Sejarah kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yang dicatat sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka pada tahun 2022.²

Pada awal Kurikulum Merdeka diterbitkan, tidak langsung diterapkan secara wajib di semua sekolah, melainkan bergantung pada kesiapan masing-masing sekolah. Setiap sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang akan diterapkan, termasuk kurikulum 2013, kurikulum prototipe, atau kurikulum merdeka. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka adalah memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, baik dalam pemilihan materi ajar maupun dalam proyek penguatan materi, dengan lebih menitikberatkan pada materi yang esensial agar pembelajaran dapat lebih mendalam dan tidak terburu-buru.

Selain itu, di saat berlangsungnya penerapan Kurikulum Merdeka, beredar informasi yang menyebutkan bahwa Kurikulum Nasional akan menggantikan Kurikulum Merdeka pada Maret 2024 yang beredar di media sosial. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Anindito Aditomo membantah informasi yang menyebutkan bahwa Kurikulum Nasional akan menggantikan Kurikulum Merdeka mulai Maret 2024. Menurut Anindito, Kemendikbudristek sedang merumuskan kebijakan tentang penerapan Kurikulum Merdeka secara Nasional. Kebijakan tersebut merupakan bagian dari rangkaian panjang penyusunan, penerapan, dan kajian untuk mengevaluasi Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak 2020. Dengan demikian, bukan mengganti, namun istilah yang benar adalah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Nasional.

Sejak Kurikulum Merdeka diterbitkan pada tahun 2022, kini lebih dari tiga ratus ribu satuan pendidikan telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara sukarela. Data Asesmen Nasional tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka

¹ Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis" *Jurnal Idaarah UIN Alauddin Makassar*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2017), hlm. 319.

² Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)" *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1, No. 2, (2014), hlm. 48.

mengalami peningkatan literasi, numerasi, karakter, inklusivitas dan kualitas pembelajaran. Terkait hal tersebut, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Merdeka secara Nasional dengan menerbitkan Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah guna memberikan kepastian arah kebijakan pendidikan.

SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang adalah salah satu lembaga pendidikan di Kota Sampang Jawa Timur yang memiliki fokus khusus dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan pembelajaran agama Islam. Sekolah ini memiliki komitmen untuk tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga mengembangkan akhlak mulia dan kepribadian yang kokoh. Namun, dalam menjalankan misi tersebut, SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk tantangan terkait kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.³

Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang, bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah swasta pertama di tingkat SMA atau sederajat yang terdaftar dalam Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 di kota Sampang, sehingga kurikulum merdeka di sekolah tersebut sudah diterapkan untuk kelas X dan kelas XI pada tahun 2024.⁴ Hal ini merupakan langkah keunggulan SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang daripada sekolah swasta lain di Kota Sampang dalam upaya meningkatkan Mutu Pendidikan pada poin-poin Standar Isi Pendidikan yaitu, *Pertama*, Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi, *Kedua*, Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur, *Ketiga*, Sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.

Dalam pendaftaran program implementasi kurikulum merdeka atau IKM, pemerintah memberikan tiga opsi tingkatan IKM Jalur Mandiri yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi. Sekolah SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang memiliki keunggulan karena telah terdaftar dengan Jalur Mandiri Berubah yang artinya lebih unggul dari Mandiri Belajar karena sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan Jalur Mandiri Belajar masih diperbolehkan untuk menggunakan kurikulum 2013. Salah satu aspek unik lainnya dari IKM adalah pemberdayaan guru sebagai desainer pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga menuntut Kepala Sekolah SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang untuk lebih mengoptimalkan pemberdayaan guru sebagai tenaga pendidik yang aktif, kreatif dan inovatif.⁵

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam dan mengeksplorasi makna yang timbul dari isu sosial serta kehidupan manusia, sebagaimana diuraikan oleh Kirk dan Miller yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku manusia dalam konteksnya masing-masing. Pendekatan ini bermanfaat untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan analisis mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif, berfokus pada penyajian gambaran atau deskripsi rinci mengenai berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang. Sebagai sekolah swasta yang terdaftar lebih awal dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan sekolah-sekolah swasta lainnya di kota Sampang sejak tahun 2022, SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang menjadi lokasi penelitian yang strategis untuk mendapatkan informasi terkait penerapan kurikulum ini. Peneliti akan mengumpulkan data deskriptif mengenai usaha-usaha dalam

³ Hasil observasi, Akh. Sutanto, Kepala Sekolah SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang, *Wawancara Langsung*, (Sampang, 14 Maret 2024).

⁴ Ibid.

⁵ Hasil observasi, Akh. Sutanto, Kepala Sekolah SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang, *Wawancara Langsung*, (Sampang, 14 Maret 2024).

meningkatkan mutu pendidikan, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, serta kondisi sarana dan prasarana yang mendukung penerapan kurikulum.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang, serta observasi langsung terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka dan kondisi sarana prasarana sekolah. Data sekunder mencakup informasi tambahan yang digunakan untuk melengkapi analisis, seperti profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana sekolah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai letak geografis, proses implementasi kurikulum, serta kondisi sarana dan prasarana. Wawancara dilakukan untuk mendalami informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka, sementara studi dokumentasi melibatkan kajian terhadap dokumen-dokumen terkait prestasi akademik siswa, dokumen akademik, dan informasi relevan lainnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif, melibatkan tiga langkah utama menurut Miles dan Huberman: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data meliputi proses seleksi dan transformasi data mentah dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur, dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Penyajian data mencakup rangkuman informasi yang memudahkan pembentukan kesimpulan serta pengambilan tindakan yang relevan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis, di mana peneliti mencari makna di balik informasi yang terkumpul, memperhatikan pola, penjelasan, kemungkinan hubungan sebab-akibat, serta proposisi yang mungkin timbul. Kesimpulan akhir tergantung pada berbagai faktor, termasuk volume catatan lapangan, teknik analisis yang digunakan, serta keterampilan peneliti. Untuk memverifikasi keabsahan atau validitas data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi melibatkan pemeriksaan data melalui berbagai sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru-guru. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data pada waktu dan situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

Tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi lapangan untuk memahami kondisi lingkungan lembaga pendidikan, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta mendaftar ke fakultas untuk memperoleh Surat Keterangan (SK) dari dosen pembimbing. Pada tahap pelaksanaan, peneliti merancang rencana penelitian, mengumpulkan literatur yang relevan, menyusun pertanyaan untuk pengumpulan data, dan menyelesaikan proposal penelitian. Tahap penyelesaian mencakup diskusi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal, pengumpulan data, dan penyusunan laporan penelitian yang mencakup hasil, presentasi data, analisis, serta kesimpulan. Proses ini dirancang untuk memberikan jawaban yang komprehensif dan relevan terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang

Hasil temuan penelitian mengenai perencanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang mengungkapkan sejumlah temuan penting yang mencerminkan dedikasi dan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama

dua tahun, dimulai sejak tahun 2022. Sejak itu, sekolah ini konsisten menjalankan kurikulum tersebut. Berdasarkan dari hasil temuan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang menjelaskan bahwa untuk mempersiapkan perencanaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang melakukan hal berikut:

Menyelenggarakan *In House Training* (IHT)

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang terlebih dahulu menyelenggarakan *In House Training* (IHT) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bagi seluruh guru dan staf sekolah tersebut. IHT ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman guru dan staf mengenai berbagai aspek Kurikulum Merdeka sebelum diterapkan kepada siswa. Dalam IHT ini, para guru dan staf sekolah diberikan penjelasan mendalam tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta berbagai strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Dari hasil temuan penelitian di atas menegaskan bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang telah sesuai dengan teori manajemen kurikulum seperti yang dijelaskan oleh Rusman yaitu melibatkan integrasi yang menyeluruh dalam sistem kurikulum. Hal ini meliputi kerjasama, pemahaman mendalam, keteraturan, dan struktur yang terorganisir untuk mencapai tujuan kurikulum.⁶ Selain itu, hal ini juga sesuai dengan salah satu dari tujuan perencanaan kurikulum yaitu sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tindakan yang diambil oleh Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum adalah bagian penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena akan menentukan langkah-langkah yang akan diambil. Kesiapan dan analisis yang dilakukan selama proses perencanaan kurikulum juga akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya. Oleh sebab itu, perencanaan perlu dipersiapkan dan disusun dengan secara matang, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.⁷

Dalam pelatihan *In House Training* (IHT) yang diadakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang, para guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menyusun modul ajar yang efektif sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar ini sangat penting karena berfungsi sebagai panduan mengajar bagi guru serta guna untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

a. Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Setelah mengikuti pelatihan *In House Training* (IHT), langkah berikutnya yang diambil oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang adalah menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). KOSP adalah dokumen penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena mencakup dua komponen utama yaitu Alur Tujuan Pendidikan (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan isi dari bagian ATP. ATP berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang rencana pembelajaran yang tepat sasaran, sementara CP digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Penjelasan ini merupakan salah satu dari hasil temuan penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang.

Dengan menyusun modul ajar yang efektif dan KOSP yang komprehensif, Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang akan dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka bisa diterapkan dengan baik, memberikan panduan yang jelas bagi guru, serta sebagai alat evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan.

⁶ Ahmad Fauzi dan Hade Afriansyah, "Manajemen Kurikulum" *Pengelolaan Kurikulum*, (2019), hlm. 1–208.

⁷ Juniarti Manula, "Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar" *Jurnal Pengajaran Dan Riset*, Vol. 02, No. 01, (2022), hlm. 34–43.

Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang telah sejalan dengan teori manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh Triwiyanto. Menurut Triwiyanto, manajemen kurikulum melibatkan proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, serta siapa yang bertanggung jawab atasnya, kapan hal itu dilakukan, dan sejauh mana cakupannya. Dalam hal ini, perancangan merupakan langkah perencanaan dengan bagaimana kita menentukan dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Pada proses ini, kita berupaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk sumber daya manusia dengan cara yang paling efektif dan efisien guna mencapai tujuan kurikulum.⁸ Kemudian menurut Suryosubroto, salah satu tahap dalam proses perencanaan kurikulum adalah saat guru merancang secara terperinci Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Ini mencakup Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, pengalaman belajar, serta metode evaluasi yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi Modul Pembelajaran (RP) atau Modul Ajar.⁹

b. Mengkaji dan menyusun Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM) dan Kalender Pendidikan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang juga menunjukkan komitmen tinggi dalam perencanaan program tahunan dan semester. Di sekolah tersebut, penyusunan program tahunan dan program semester merupakan langkah awal sebelum dimulainya masa aktif Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sebelum tahun ajaran dimulai, sekolah tersebut mengadakan rapat evaluasi dan perencanaan program kerja yang mencakup satu tahun penuh yang melibatkan seluruh guru. Dalam rapat kerja tersebut, terdapat diskusi mendalam mengenai cara merencanakan program tahunan. Diskusi ini mencakup berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sepanjang tahun ajaran. Setiap kegiatan yang direncanakan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah. Selain itu, rapat ini juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk memberikan masukan. Masukan tersebut kemudian dipertimbangkan secara seksama untuk memastikan semua program yang direncanakan relevan dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas mencerminkan bahwa perencanaan kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang telah sejalan dengan pandangan Suryosubroto terkait beberapa kegiatan dalam proses perencanaan kurikulum yang di antara salah satunya yaitu Penyusunan Program Tahunan (PROTA) yang merinci program pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dan kelas yang disusun oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Kemudian Penyusunan Program Semester (PROSEM) juga menjadi bagian penting, di mana keseluruhan program semester harus lebih terperinci dari pada PROTA. Hal ini mencakup penjabaran yang lebih mendetail tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar, strategi untuk mencapainya, serta penentuan metode pembelajaran tatap muka atau tugas yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.¹⁰

Selain itu, kalender pendidikan yang diterbitkan oleh pemerintah turut dikaji dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang. Kalender ini digunakan untuk menentukan pekan-pekan efektif pembelajaran serta mengidentifikasi hari-hari libur. Hal ini penting untuk menghindari benturan antara kegiatan sekolah dengan hari libur yang telah ditetapkan. Dengan mengidentifikasi pekan-pekan efektif dan hari-hari libur sejak awal, sekolah dapat mengoptimalkan jadwal pembelajaran dan kegiatan lainnya. Meskipun Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang tetap mematuhi alokasi waktu pelajaran yang diatur oleh kalender pendidikan nasional, namun sekolah ini juga

⁸ Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul" *Jurnal As-Sabiqun*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 44–56.

⁹ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Deepublish, (2017), II.

¹⁰ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Deepublish, (2017), II.

menambahkan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan menyusun kalender khusus yang disesuaikan dengan kegiatan pondok pesantren yang menaungi sekolah ini. Hal ini memungkinkan integrasi antara pendidikan formal dengan pendidikan karakter dan spiritual yang diajarkan di pondok pesantren.

Dalam hal ini juga masih sejalan dengan pendapat Suryosubroto yang menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum, sekolah harus mempertimbangkan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Kalender tersebut mencakup jadwal hari-hari efektif untuk kegiatan belajar mengajar, hari libur nasional atau keagamaan, hari-hari evaluasi harian atau semesteran, serta hari-hari yang tidak cocok untuk kegiatan belajar.¹¹

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang

Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang merupakan salah satu sekolah swasta pertama di kota Sampang yang berani mengambil langkah maju dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Langkah ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus berinovasi dan berkembang meskipun dari luar tampak sederhana. Sekolah ini berkomitmen untuk selalu melakukan pengembangan dan inovasi di setiap kesempatan. Mereka tidak ragu untuk mencoba dan mengintegrasikan hal-hal baru dalam sistem pembelajaran mereka. Pada tahun 2024, Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI. Langkah ini menunjukkan keberanian dan dedikasi sekolah dalam memberikan yang terbaik untuk para siswanya. Berikut adalah beberapa pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang dalam meningkatkan Mutu Pendidikan:

a. Melaksanakan Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Salah satu komponen utama yang telah diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang adalah Intrakurikuler. Intrakurikuler merujuk pada proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan dengan berbagai metode inovatif dan menarik untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Metode pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan lebih antusias. Selain Intrakurikuler, sekolah ini juga menerapkan Kokurikuler yang mencakup Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 ini dirancang untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa, membantu mereka mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, kegiatan Ekstrakurikuler juga telah dilaksanakan di sekolah ini yaitu dengan adanya program tata busana. Program ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tata busana, siswa dapat belajar tentang desain, kreativitas, dan keterampilan praktis lainnya yang bermanfaat.

Dengan apa yang telah diterapkan dalam Kurikulum Merdeka oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang ini, menunjukkan sejumlah poin yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang disampaikan oleh Arif Rachman bahwa program pendukung peningkatan mutu pendidikan yaitu kurikulum yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kesiapan siswa dalam mengikuti program pendidikan yang mencakup aspek kesehatan, kesejahteraan mental, pengetahuan, integrasi sosial, serta pemahaman tentang aplikasi praktisnya, serta pengelolaan keuangan yang realistis dan sumber daya yang dapat dipercaya.

Dengan menggabungkan komponen Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler, Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang tidak hanya fokus pada pengembangan

¹¹ Ibid.

akademis siswa tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan praktis. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan di masa depan dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang kuat.

b. Melaksanakan Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang sangat fokus pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sekolah ini memberikan fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, baik dari segi akademis maupun karakter. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini merupakan langkah besar dan inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal pengetahuan dan karakter yang solid. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk mengeksplorasi, berinovasi, dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan individu.

Dalam hal ini, sejalan dengan makna dari Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menggali potensinya sesuai dengan sumber daya yang ada, serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyampaikan materi yang dianggap penting. Yang terpenting adalah kurikulum ini menyediakan ruang yang luas dan fleksibilitas bagi peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka demi mencapai hasil pendidikan yang optimal.¹² Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebenarnya bertujuan untuk menangani tantangan pendidikan yang ada sebelumnya. Dengan adanya kurikulum ini, maka fokus akan ditempatkan pada pengembangan potensi dan keterampilan siswa. Misi dari kurikulum ini sesungguhnya adalah memperluas potensi siswa melalui proses pembelajaran interaktif yang mendorong pengembangan proyek. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif, siswa akan lebih terlibat dan mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan lingkungan mereka.¹³

Dengan pendekatan ini, siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang akan mendapatkan pendidikan formal yang berkualitas sekaligus pendidikan karakter dan spiritual yang kuat. Mereka dibentuk menjadi individu yang unggul dan berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas serta nilai-nilai moral dan etika yang tinggi. Integrasi antara Kurikulum Merdeka dan kegiatan pondok pesantren ini memastikan bahwa siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis, tetapi juga memiliki dasar karakter yang kokoh untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.

c. Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Pada tahun pertama Kurikulum Merdeka diterbitkan oleh Pemerintah, sekolah-sekolah diberikan kebebasan untuk memutuskan apakah mereka ingin mengadopsi kurikulum baru tersebut atau tidak. Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah di kabupaten Sampang menjadi salah satu sekolah swasta yang mengambil inisiatif pertama untuk menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut. Keputusan ini menjadikan sekolah tersebut sebagai pionir dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kota Sampang. Sehingga langkah ini menunjukkan komitmen Sekolah

¹² Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka*, (Kata Pena, 2022), hlm. 5- 7.

¹³ Khoirurijal, et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 20.

Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang dalam berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Terkait dengan struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang, pemerintah telah menyediakan panduan yang dapat digunakan oleh sekolah tersebut. Panduan ini memberikan kerangka dasar dan arah yang dapat diikuti oleh sekolah. Namun, struktur yang disediakan ini tidak bersifat paten atau wajib diterapkan secara kaku. Pemerintah memberikan kebebasan kepada Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan potensinya, yang disebut sebagai otonomi. Otonomi ini sangat penting karena Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dengan sekolah lain. Contohnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang adalah sekolah swasta yang memiliki sumber daya dan fokus yang berbeda dibandingkan dengan sekolah negeri. Begitu juga sekolah tersebut merupakan sekolah dari pondok pesantren yang memiliki kebutuhan dan pendekatan pendidikan yang berbeda dari sekolah non-pondok pesantren. Sehingga dengan adanya otonomi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang dapat menyesuaikan kurikulum sesuai dengan visi dan misinya, yang tentunya berbeda dengan sekolah lainnya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa Merdeka Belajar adalah tentang memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan serta pembebasan dari kendala birokrasi. Inti dari Merdeka Belajar adalah bahwa sekolah, guru, dan siswa memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, belajar secara mandiri, dan berkreaitivitas.¹⁴ Meskipun struktur kurikulum dari pemerintah sudah ada dan disediakan sebagai panduan, hal ini tidak berarti bahwa struktur tersebut harus diterapkan secara kaku oleh semua sekolah. Setiap sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum tersebut sesuai dengan potensi unik mereka serta visi dan misi yang ingin dicapai. Kebebasan ini memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan mereka.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang

Berikut adalah beberapa Evaluasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang:

a. Melaksanakan Program Supervisi

Setiap tahun, kepala sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang melaksanakan program supervisi terhadap para guru sebagai bagian dari inisiatif pemerintah untuk memastikan pengawasan dan pengembangan berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran di sekolah. Program supervisi ini merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah tersebut yang harus dilaksanakan secara berkala. Guru-guru di sekolah membuat perangkat ajar atau modul ajar setiap tahun sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku. Perangkat ajar atau modul ajar ini meliputi segala materi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari program supervisi ini adalah untuk mengevaluasi kemajuan yang dicapai oleh para guru, termasuk metode mengajar mereka serta perangkat ajar yang mereka gunakan. Perangkat ajar yang sebelumnya dikenal sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sekarang dikenal sebagai modul ajar.

Selama supervisi, kepala sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang mengamati bagaimana guru-guru mengajar dan menyusun modul ajar mereka. Jika ditemukan bahwa cara mengajar seorang guru kurang interaktif atau tidak sesuai dengan standar yang diharapkan, maka kepala sekolah tersebut memberikan masukan atau saran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses

¹⁴ GTK, S, *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak*, (2019).

pembelajaran di sekolah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari evaluasi kurikulum yaitu untuk memverifikasi apakah kinerja sesuai dengan rencana. Dalam proses ini, penting untuk membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

b. Mengadakan Rapat Evaluasi Tahunan dan Kondisional

Sebelum dimulainya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang mengadakan rapat evaluasi dan perencanaan program kerja tahunan. Rapat ini melibatkan seluruh guru dan staf di sekolah tersebut untuk meninjau berbagai aspek pendidikan pada tahun sebelumnya dalam membahas metode pengajaran, efektivitas kurikulum, dan capaian belajar siswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini mencakup analisis data hasil belajar siswa, umpan balik dari guru dan siswa, serta berbagai indikator kinerja pendidikan lainnya. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan perencanaan program tahunan, yang mencakup kegiatan akademik seperti penyusunan jadwal pelajaran, pemilihan materi ajar, dan pengembangan ekstrakurikuler guna mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Rapat tersebut juga memberi kesempatan bagi para guru untuk memberikan masukan berharga. Masukan ini yang didasarkan pada wawasan dan pengalaman langsung guru dalam pembelajaran akan dianalisis dengan seksama dan dipertimbangkan dalam perumusan program kerja, serta memastikan perencanaan yang harus didasarkan pada realitas dan kebutuhan nyata di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang.

Saat proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang berlangsung, sekolah tersebut juga mengadakan rapat evaluasi secara kondisional sepanjang tahun sesuai kebutuhan termasuk rapat pada setiap semester. Evaluasi berkala ini memungkinkan sekolah untuk memantau dan menyesuaikan proses pendidikan, sehingga dapat merespons cepat dan efektif terhadap berbagai tantangan yang muncul. Evaluasi ini juga mencakup implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah. Kurikulum merdeka yang fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, memerlukan pemantauan cermat. Melalui rapat evaluasi kondisional, sekolah memastikan kurikulum ini berdampak positif pada kualitas pendidikan dan pengembangan siswa, serta terus berinovasi dan beradaptasi demi memberikan yang terbaik bagi siswa-siswinya.

Dalam hal ini, sejalan dengan salah satu prinsip dari evaluasi kurikulum yaitu memiliki tujuan khusus yang merujuk pada semua upaya penilaian dalam kurikulum yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang konkret dan spesifik. Evaluasi kurikulum dengan tujuan khusus bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas bagi setiap langkah evaluasi. Misalnya, jika tujuannya adalah meningkatkan keterampilan literasi siswa, semua kegiatan evaluasi akan fokus pada perkembangan keterampilan tersebut. Tujuan khusus ini mengarahkan berbagai kegiatan evaluasi kurikulum, memastikan semua aspek saling terkait untuk mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi ini juga membantu mengidentifikasi sesuatu yang perlu untuk diperbaiki dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Akhirnya, tujuan khusus ini memastikan bahwa evaluasi kurikulum berdampak positif pada kualitas pendidikan dan perkembangan siswa sesuai dengan visi dan misi organisasi pendidikan. Selain itu, kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang juga telah mencerminkan dengan apa yang dikenalkan oleh Dr. W. Edward Deming. Deming memperkenalkan siklus manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) untuk memastikan kualitas.¹⁶ Siklus ini dimulai dengan perencanaan (*Plan*), diikuti dengan pelaksanaan pembelajaran (*Do*) sesuai standar kinerja yang ditetapkan. Tahap berikutnya

¹⁵ Zainur Roziqin, "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul" *Jurnal As-Sabiqun*, Vol. 1, No. 1, (2019), hlm. 44- 56.

¹⁶ Hadi and others, "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan" *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 3, (2020), hlm. 321.

adalah *Check* yang melibatkan evaluasi untuk menilai penerapan proses dan mengidentifikasi kesesuaian atau kekurangan, selanjutnya diikuti tahap *Act* yang melibatkan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

Dengan demikian, proses kegiatan evaluasi kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan serta mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut. Evaluasi ini mencerminkan komitmen Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang untuk terus beradaptasi dan berinovasi dalam metode pengajaran dan memastikan setiap siswa menerima pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Penutup

Penelitian mengenai perencanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang mengungkapkan dedikasi dan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui langkah-langkah terencana. Sejak menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, sekolah ini konsisten dalam pelaksanaannya. Persiapan meliputi penyelenggaraan In House Training (IHT) untuk memperkuat pemahaman guru dan staf tentang kurikulum, serta penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mencakup Alur Tujuan Pendidikan (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP). KOSP berfungsi sebagai panduan dan alat evaluasi yang penting. Sekolah juga menyusun dan mengkaji Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), dan Kalender Pendidikan untuk memastikan perencanaan yang terperinci dan sesuai dengan kebutuhan. Integrasi antara pendidikan formal dengan kegiatan pondok pesantren serta penyesuaian kalender pendidikan menunjukkan komitmen SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Dengan perencanaan matang, sekolah berharap dapat memastikan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang menunjukkan komitmen kuat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, menjadikannya pionir di kota Sampang. Sekolah ini berhasil menerapkan berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan fokus pada metode pembelajaran inovatif di dalam kelas, pengembangan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan keterampilan praktis melalui program tata busana. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memungkinkan eksplorasi minat dan bakat mereka secara mandiri, mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dan karakter yang solid. Selain itu, SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang memanfaatkan otonomi Kurikulum Merdeka untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik unik dan kebutuhan sekolah, serta mengintegrasikannya dengan kegiatan pondok pesantren. Secara keseluruhan, inovasi dan fleksibilitas dalam penerapan kurikulum ini mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyiapkan siswa dengan bekal yang kuat untuk masa depan.

Penelitian mengenai evaluasi kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) Tahfidz Assaidiyah Sampang menunjukkan penerapan sistem evaluasi yang komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Program supervisi tahunan dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan modul ajar, bertujuan memastikan bahwa keduanya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan umpan balik untuk peningkatan. Selain itu, rapat evaluasi tahunan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai melibatkan seluruh guru dan staf untuk meninjau dan merumuskan program kerja tahunan berdasarkan analisis data dan umpan balik. Rapat evaluasi kondisional juga diadakan sepanjang tahun untuk memantau dan menyesuaikan implementasi kurikulum merdeka, memastikan dampak positifnya pada kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Evaluasi ini mencerminkan prinsip siklus PDCA (Plan, Do,

Check, Act) yang dikenalkan oleh Dr. W. Edward Deming, hal ini menunjukkan komitmen SMA Tahfidz Assaidiyah Sampang dalam beradaptasi dan berinovasi untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia. Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Nur El-Islam, Vol. 1. No. 2, 2014.*
- Fauzi, Ahmad and Hade Afriansyah. "Manajemen Kurikulum". *Pengelolaan Kurikulum. 2019.*
- GTK, S. *Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. 2019.*
- Hadi and others. "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan". *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No. 3, 2020.*
- Khoirurijal, et al. *Pengembangan Kurikulum Merdeka.* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022..
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan. Deepublish. 2017.*
- Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka.* Kata Pena, 2022.
- Manula, Juniarti. "Program Pendidikan Guru Penggerak: Pijakan Kurikulum Merdeka Sebagai Implementasi Merdeka Belajar". *Jurnal Pengajaran Dan Riset, Vol. 02, No. 01, 2022.*
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis". *Jurnal Idaarah UIN Alauddin Makassar, Vol. 1, No. 2, 2017.*
- Roziqin, Zainur. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul". *Jurnal As-Sabiqun, Vol. 1, No. 1, 2019.*